

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah merupakan kegiatan pembinaan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, minat, bakat, dan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pelajaran yang disusun dalam satuan pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62, 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah). Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang akan dipertimbangkan juga mencakup kegiatan yang memantapkan pembacaan Alquran yang baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan secara mandiri dalam pengertian bisa dikembangkan dan diselenggarakan oleh unit-unit studi dan di mana siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kurikulum. Setiap sekolah atau madrasah memiliki pilihan untuk mengembangkan bidang yang berbeda seperti: ekstrakurikuler seni, olah raga, ilmu pengetahuan, agama, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini berdampak positif terhadap penguatan pengembangan karakter siswa. Faktanya, semua sekolah dan madrasah wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong pengembangan keterampilan dan minat siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dan dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar suatu sekolah atau madrasah mampu menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis, maka sekolah atau madrasah perlu memahami metode dan prosedurnya. Diperlukan kebijakan untuk memandu sektor pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sarana untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa.

- b. Sarana hiburan berlangsung dalam suasana ringan dan menyenangkan, sehingga mendukung pengembangan potensi dan keterampilan siswa secara langsung.
- c. Persiapan karir kepada seluruh peserta didik adalah alat yang meningkatkan kesiapan siswa melalui pengembangan keterampilan dan minat ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar diselenggarakan berdasarkan prinsip “partisipasi aktif”. Artinya kegiatan ekstrakurikuler memerlukan partisipasi penuh sesuai dengan minat dan keputusan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar diselenggarakan menurut ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Secara individu yang dikembangkan sesuai dengan potensi dan bakat masing-masing siswa.
- b. Meningkatkan motivasi yaitu semangat siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan yang menarik.

Kemudian terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah berbentuk sebagai berikut :

- a. Bidang pengembangan lainnya disesuaikan dengan analisis prioritas, potensi, dan minat siswa.
- b. Berdasarkan analisis potensi dan minat siswa, sekolah harus mengidentifikasi peluang utama penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah).

Sekolah dan madrasah dapat didirikan dengan cara lain, berdasarkan kearifan lokal dan keadaan sosial masyarakat, dengan tetap memperhatikan tujuan di luar sekolah atau madrasah tersebut. Departemen pendidikan juga harus mempertimbangkan pilihan lain untuk mendukung kelanjutan kegiatan di luar pengajaran terprogram. Fungsi pendukung lainnya antara lain menyediakan kegiatan kompetitif bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

kompetisi yang dilakukan antara lain penyelenggaraan lomba kompetensi ekstrakurikuler tingkat satuan studi, dengan tujuan untuk melatih peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah menjadi sarana bagi manusia untuk bisa mendapatkan sebuah pembelajaran dan pengetahuan yang memiliki potensi sangat mendukung sebab hal apa yang ingin di capai dari pendidikan diharapkan bisa berjalan dengan baik dan benar. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan mudah tercapai : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sudjono, 2016).

Untuk mencapai yang namanya keberhasilan maka di butuhkan sebuah usaha maupun cara dalam mencapainya, sehingga disini dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dijadikan sarana untuk bisa memperoleh pengetahuan serta memperluas wawasan siswa yang nantinya bisa di korelasikan dengan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menimbulkan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku "*Modern High School Administration*", bahwasanya kegiatan ekskul (ekstrakurikuler) ini dianggap memiliki andil dalam pendidikan dan memiliki hubungan dalam kemajuan kurikulum dan bagi kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat di bawah ini:

1. Manfaatnya untuk siswa :
 - a. Memberikan ruang serta mampu menjadi wadah unjuk menumbukan bakat dan kemampuan
 - b. Memberikan pemahan secara pengalaman bagi manusia dalam hal untuk menunjukkan pengetahuan pemahaman seperti relasi dalam bermasyarakat baik individu maupun non individu
 - c. Mengembangkan semangat bersekolah dan moral
 - d. Sebagai wadah atau tempat untuk mengembangan kemampuan anak didik serta mendorong pengembangan moral spritual.

2. Hubungannya terhadap pembelajaran :

- a. Model pembelajaran dan suasana yang berbeda Melakukan pembelajaran serta pelaksanaan pelajaran di dapat sehingga nantinya bisa dipadupadankan ke dalam kurikulum
- b. Memfasilitasi lokasi dan kesempatan terhadap perkembangan perseorangan ataupun organisasi (Mulyasa, 2014).

3. Kontribusi terhadap masyarakat

- a. dapat menjadi sarana buat memperkenalkan ataupun mempromosikan sekolah kepada orang lain dan dalam hubungan masyarakat;
- b. memotivasi siswa dalam menuntut ilmu supaya bisa lebih baik dalam dunia sekolah (Suryabroto, 2011, pp. 109-115).

Dalam sebuah proses belajar mengajar ada tujuan yang ingin dicapai di dalamnya yaitu berhasilnya proses pendidikan tersebut. Kemampuan siswa serta hasil dari proses pembelajaran ini nantinya menjadi pembuktian untuk melihat sejauh mana pendidikan itu sudah di raih. Dalam hal meningkatkan kualitas dan prestasi siswa, dibutuhkan sebuah cara untuk meraih tujuan tersebut agar tercapai dan salah satu cara untuk mendapatkan solusi dari permasalahan itu maka dibutuhkan sebuah rancangan atau program yang bisa dilakukan salah satunya bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disetiap lembaga sekolah yang membutuhkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terprogram bisa dikatakan kegiatan yang dilakukan di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperluas wawasan pemikiran siswa dan semangat dalam bersosialisasi kepada masyarakat. Untuk menyempurnakan pendidikannya dan mengembangkan kualitas pribadinya, banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam atau di luar kelas, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk belajar lebih banyak, mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap hubungan antar disiplin ilmu, mengasah minat dan keterampilan mereka, dan, dalam beberapa kasus, memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sadar akan bangsa dan negaranya, memperlihatkan keutamaan dan akhlak yang luhur, dan sebagainya.

Oleh karena itu, dibuat kebijakan untuk mengembangkan kemampuan yang dikenal dengan materi empat jalur dan delapan bimbingan khususnya, OSIS, diklat, kegiatan ekstrakurikuler terbentuk. Sumber pembinaan tingkat menengah bagi siswa meliputi topik keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan awal bela negara, pendidikan karakter, pendidikan organisasi, politik dan kepemimpinan, keterampilan dan kreasi seni (Wahjosumidjo, 2007).

Kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jadwal jam sekolah (kurikulum) dikenal sebagai ekstrakurikuler dan dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai sumber daya manusia (SDM), yang terkait dengan keberhasilan akademik dan pertumbuhan pribadi. Melalui kegiatan yang diperlukan maupun kegiatan yang mereka pilih, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan menggunakan pemahaman khusus mereka.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah biasa disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Latihan ini dilakukan pada sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini seringkali ditujukan untuk memajukan salah satu minat siswa, seperti olahraga, seni, atau berbagai keterampilan (Daryanto, 2013, pp. 145-146). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung di luar jam program yang telah dijadwalkan dalam rangka memperdalam dan memperluas pemahaman keterampilan dan pengetahuan siswa (Suryosubroto, 2002, p. 287).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta minat dan keterampilan mereka dalam hobi dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, serta sikap mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Peningkatan pendidikan karakter dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan wadah bagi siswa untuk mewujudkan potensi dirinya. Untuk menumbuhkan tumbuhnya minat dan kemampuan siswa, satuan belajar wajib merencanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka perlu diselenggarakan dan dikelola dengan baik. Sekolah perlu mengetahui seluk beluk pengembangan dan pelaksanaan kegiatan luar yang sistematis dan terencana, serta harus ada aturan untuk membantu satuan pendidikan merencanakannya.

Bidang pengembangan lainnya disesuaikan dengan analisis prioritas dan potensi serta minat siswa sekolah. Sekolah harus menentukan peluang utama untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk mencakup sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah atau madrasah dapat berkembang di lingkungan masyarakat, berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat, cara lain selain yang disebutkan di atas, tetapi pada saat yang sama juga mempertimbangkan tujuan di luar sekolah atau madrasah.

Satuan pendidikan juga harus mempertimbangkan kemungkinan lain untuk mendukung kelangsungan kegiatan di luar pengajaran yang diprogramkan. Daya dukung lainnya meliputi penyediaan kegiatan kompetitif bagi mahasiswa peserta ekstrakurikuler. Kegiatan kompetitif yang akan dilaksanakan adalah penyelenggaraan lomba/kompetisi keterampilan ekstrakurikuler tingkat satuan studi, dalam rangka mahasiswa yang dididik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketika memutuskan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi apa yang mungkin dicapai suatu negara, pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Salah satu komponen kegiatan pemerintahan adalah pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menentukan tujuan terlebih dahulu untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk memperluas wawasan keilmuan, mempelajari sesuatu yang baru, dan kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari di dunia nyata.

Pada dasarnya ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Oleh sebab itu dengan diadakannya ekstrakurikuler agar para siswa mampu mengembangkan minat dan bakat yang terpendam dalam tiap pribadi siswa. Dan dilalukannya ekstrakurikuler

juga bertujuan agar minat para siswa dalam berbagai bidang masing masing semakin bertambah baik karena di zaman sekarang ini para pelajar lebih menyukai bermain contohnya main game, tiktok, youtube dan lain sebagainya. Dengan diadakannya ekstrakurikuler agar mampu merubah para pelajar untuk memahami akan pentingnya skill dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan berbeda beda pada setiap bentuk ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Dari sinilah diperlukan membiasakan mengikuti ekstrakurikuler dengan tujuan untuk melatih dan memperlancar kemampuan skill yang dikembangkan agar menjadi lebih baik. Pengembangan minat dan bakat yang optimal akan melahirkan generasi yang mampu menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah orang Islam harus mempunyai skill yang mampu diterapkan di masyarakat. Kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang dapat bersaing dikalangan yang lebih tinggi lagi.

Semua siswa diharapkan untuk menaati secara ketat kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar kelas, dan dirancang untuk menerapkan kurikulum. Pada saat yang sama, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai kegiatan tambahan. Seni, olah raga, dan kegiatan khas madrasah atau sekolah adalah tiga kategori utama yang termasuk dalam kegiatan ini, dengan tujuan untuk memupuk minat dan kemampuan siswa. Siswa memperoleh wawasan tentang keyakinan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka melalui interaksi ini. Kegiatan artistik meliputi seni pertunjukan, musik, tari, dan seni visual. Meningkatkan kemampuan berpidato sebagai sarana latihan retorika. Di bidang olah raga meliputi pembentukan regu untuk berbagai permainan seperti tenis meja, sepak bola, bola basket, dan bola voli.

Acaranya mengikuti pola madrasah, tempat ibadah yang juga memasukkan unsur keagamaan, sosial, dan seni. Ubudiyah, atau interaksi dengan manusia, memiliki peran penting dalam tumbuhnya kegiatan ini karena pengaruhnya terhadap hubungan Al-Khalik. Siapa pun yang tinggal berdekatan satu sama lain, lingkungan,

atau madrasah atau sekolah terdekat dipersilakan untuk berpartisipasi dalam acara ini. Misalnya upacara ta'ziah, upacara pemakaman, dan pemakaman jenazah. Minimal dua atau tiga kali selama berada di madrasah/sekolah, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan sosial (ta'ziah, salat jenazah, menjenguk orang sakit, dan lain-lain) yang diselenggarakan secara bergilir. Selain itu, siswa belajar membaca doa dan meningkatkan kemampuan public speaking melalui kegiatan muhadharah.

Antusiasme diperlukan untuk menjalankan peran tersebut dalam teori ekstrakurikuler. Lihat panduan pengembangan diri Departemen Pendidikan Umum untuk mengetahui definisi arah. Istilah "kegiatan ekstrakurikuler" mengacu pada kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar hari sekolah reguler dan direncanakan oleh guru, administrator, dan orang dewasa lain yang memenuhi syarat untuk membantu siswa tumbuh dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu mereka (Kemendiknas, 2007, p. 213).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di sekolah atau lingkungan komunitas mendukung tutorial. Selain itu pengertian ekstrakurikuler merupakan tindakan demi tindakan penambahan di luar struktur program yang biasa program pilihan. Hal ini juga ditegaskan Kembali bahwa ekstrakurikuler adalah belajar itu berlangsung di luar jam sekolah yang telah disepakati pengetahuan siswa, pengembangan, pelatihan dan pendampingan mendukung keterampilan dasar (Saleh, 2006, p. 70). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan "aktivitas yang berlangsung di luar saat sekolah normal (pula waktu istirahat) di sekolah atau memperluas pengetahuan di luar sekolah untuk peserta didik perihal hubungan serta penyaluran mata pelajaran yang berbeda keterampilan dan minat serta upaya lebih lanjut untuk mengembangkan manusia seutuhnya (Sahertian, 1994, p. 132).

Seorang siswa di luar kursus adalah cara untuk berkembang potensi yang mengarah pada prestasi berupa pembelajaran, dalam hal ini sebagai keberhasilan akademik. Sementara dikemukakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas dan menambah pengetahuan siswa. Keterampilan untuk mengenali hubungan antara mata pelajaran, keterampilan langsung, minat,

mendukung pencapaian tujuan internal kurikulum dan menyelesaikan pelatihan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi siswa interaksi sosial dengan orang lain.

Sebagaimana pemaparan diatas terkait pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, tentang program kegiatan yang menjadi sarana bagi siswa untuk berinteraksi dengan banyak orang yang sesuai dengan minat bakat dirinya, maka perlu adanya kebijakan pada program tersebut dan tentang pentingnya penerapan ilmu manajemen pada program tersebut. Kebijakan tentang program yang telah ditetapkan merupakan usaha yang preventif untuk meminimalisir banyaknya siswa yang tidak memiliki keterampilan khusus terkait bidang apapun itu. Tentu dengan adanya kebijakan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat perlu dikelola dengan baik agar hasil yang diharapkan dapat direalisasikan.

Pengelolaan program tersebut tentu memerlukan ilmu manajemen sehingga proses dan hasil dari program yang telah berjalan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal. Kebijakan adalah merupakan hukum tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur sikap dengan tujuan untuk membentuk tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan yang baik akan mengantarkan pribadi dan organisasi menuju kemakmuran bahkan kejayaan. Sederhananya kebijakan adalah sikap yang berasal dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, serta instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan. Kebijakan yang baik tersebut berpotensi untuk diterapkan dalam segala aspek, termasuk aspek pengembangan dari berbagai aspek pula (Solichin, Abdul Wahab, 1997).

Diantaranya adalah pengembangan terhadap pembelajaran. Tanpa adanya proses pembelajaran (mengajar dan belajar), maka proses penerapan ilmu pengetahuan terhadap anak didik tidak akan mungkin tercapai. Dari itu pembelajaran merupakan hal yang vital dalam dunia pendidikan. Salah satu definisi belajar yang mungkin adalah proses mempengaruhi aspek intelektual, emosional,

dan spiritual seseorang agar mau belajar sendiri (Nata, 2011, p. 85). Pemerintah, dalam kapasitasnya sebagai pemelihara sistem pendidikan nasional, mempunyai kewenangan untuk menetapkan prioritas nasional dalam bidang ini, termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan akses, pemerataan, efisiensi, dan kemahiran dalam membaca, menulis, dan berhitung. Jika hal ini terjadi, sekolah tidak bisa dibiarkan sendiri dalam hal pendidikan; mereka harus mematuhi peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih.

Pemerintah harus menetapkan serangkaian standar pendidikan yang efektif sehingga madrasah dan sekolah dapat melaksanakan tujuannya dan memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil secara akademis. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk memastikan bahwa hasil pendidikan (*outcome* siswa) dinilai dengan benar, bahwa kebijakan pemerintah dilaksanakan, bahwa sekolah atau madrasah dijalankan sesuai dengan kerangka kerja yang disetujui, dan bahwa dana dialokasikan sesuai dengan tujuan.

Tujuan-tujuan berikut ini ditempuh oleh kebijakan pendidikan Indonesia, yang didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Suyono, 2000, hal. 9):

1. Menghabiskan sebagian besar anggaran negara untuk bidang pendidikan dalam upaya memperluas dan menyamakan kedudukan sehingga seluruh rakyat Indonesia mempunyai akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi terhadap pembangunan manusia-manusia hebat.
2. Pemulihan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan memerlukan peningkatan kemampuan akademik dan profesional serta lebih memberikan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan. Hal ini akan memungkinkan para pendidik untuk bekerja secara maksimal, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan moral.
3. Melaksanakan reformasi pendidikan, termasuk pembaruan kurikulum, dengan melakukan diversifikasi jenis pendidikan secara profesional, menciptakan kurikulum yang dapat diterapkan baik secara nasional maupun lokal sejalan dengan kepentingan lokal, dan melakukan penyesuaian

terhadap kurikulum agar lebih memenuhi kebutuhan populasi siswa yang beragam.

4. Mendorong institusi pendidikan, baik sekolah maupun non-sekolah, untuk bertransformasi menjadi pusat pengembangan karakter, keterampilan, dan kapasitas, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Memperbarui dan memperkuat sistem pendidikan negara sesuai dengan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen mutu.
6. Untuk lebih mempersiapkan sistem sekolah dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, disarankan agar forum pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah lebih berkualitas.
7. Memastikan generasi penerus memiliki sumber daya yang mereka perlukan untuk berkembang dengan melakukan investasi sumber daya manusia sejak usia muda dengan cara yang strategis, kohesif, dan mencakup semua hal. Hal ini akan memungkinkan generasi muda untuk mencapai potensi penuh mereka sambil menerima dukungan dan perlindungan yang layak mereka dapatkan.
8. Meningkatkan keahlian, pemajuan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor korporasi, khususnya di kalangan UKM dan koperasi, serta pengetahuan teknologi milik bangsa.

Kemudian, pada “ayat 1, 2, 3, dan 4 Pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pendidikan agama diselenggarakan oleh negara dan/atau kelompok umat beriman.
2. Tujuan pendidikan agama adalah untuk membantu siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, berpengetahuan dan taat pada keyakinan dan praktik agama mereka.
3. Jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ilmu agama.
4. Pendidikan agama yang ada bermacam-macam, antara lain diniyah,

pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan lain-lain.

“Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan di Republik Indonesia” menyatakan:

1. Semua siswa, tanpa memandang latar belakang, tingkat pendidikan, atau jalur karir yang dipilih, mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendidikan agama, yang bertujuan untuk mengajarkan mereka tentang iman mereka dan membantu mereka mengembangkan karakter, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menempatkan keyakinan mereka dalam praktek.
2. Tujuan pendidikan agama adalah untuk membekali siswa dengan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang keyakinan dan praktik keagamaan.
3. Pendidikan Diniyah meliputi seluruh program dan jenjang pendidikan; itu adalah pendidikan agama Islam.
4. Sarana pendidikan agama Islam berbasis masyarakat yang menawarkan pendidikan Islam atau kurikulum terpadu yang memanfaatkan berbagai bentuk pendidikan disebut pesantren. (“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Pasal 1 Ayat 1,2,3 dan 4 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”).

Kebijakan yang baik pada suatu program tentu akan mengantarkan program tersebut kepada kesuksesan jika adanya manajemen yang baik pula. Oleh sebab itu untuk langkah selanjutnya sangat dibutuhkan ilmu tentang manajemen yang baik terhadap kebijakan dari suatu program yang ada agar program tersebut benar benar berhasil dan dapat dimanfaatkan dari berbagai kalangan. Disebutkan bahwa ilmu manajemen sangatlah dibutuhkan dalam setiap program yang ada termasuk program pada kegiatan ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan demikian bahwa kajian tentang manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program yang telah dicanangkan baik dari pemerintah maupun swasta.

Sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa pengertian manajemen demikian tidak asing di telinga bersama dalam dunia manajemen pendidikan. Dewasa ini, aktivitas serta kebutuhan manusia semakin kompleks dan bertambah. Oleh karena itu manusia membutuhkan manajemen sebagai jalan atau indera untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, perlu dipahami makna dari manajemen itu sendiri. Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan tidak dapat dipisahkan dari proses menjalankan organisasi atau lembaga secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tercapai tujuan organisasi profesi atau lembaga secara optimal, efektif dan efisien. Pemikiran manajemen telah lama dikenal dan diterapkan dalam kehidupan manusia.

Manajemen telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman kuno, dengan individu membentuk kelompok untuk mengatur anggota dan menggunakan teknik bertani dan berburu untuk mencapai tujuan kelompok. Faktanya, sejarah pengelolaan tidak jauh berbeda dengan perkembangan sejarah manusia itu sendiri, dan sudah ada sejak manusia diutus ke bumi oleh Tuhan. Sejarah pemikiran manajemen yang meliputi pendekatan klasik (*classical approach*) dengan berfokus pada pengembangan prinsip-prinsip universal yang nantinya bisa digunakan dalam berbagai situasi usaha.

Manajemen termasuk yang hangat dibicarakan dari berbagai aspek, begitu juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik formal maupun nonformal, baik mata pelajaran intrakurikuler maupun mata pelajaran ekstrakurikuler. Manajemen tidaklah hal yang baru dalam dunia pendidikan akan tetapi termasuk disiplin ilmu yang sudah lama diperbincangkan terkhusus dalam dunia akademisi. Penggunaan manajemen tentunya membutuhkan dasar, dan pemahaman yang benar benar mendasar tentang apa itu manajemen, apa itu hakikat manajemen, arti manajemen itu sendiri. Peningkatan Pemahaman terhadap apa hakikat manajemen Pendidikan memerlukan perhatian yang serius, karna dasar dari sebuah konsep adalah hakikat dari tentang apa konsep itu dibuat.

Dalam bidang administrasi pendidikan, sumber daya manusia dianggap sebagai hal yang mendasar, dan komponen-komponen lain yang lebih lunak

berperan sebagai faktor tambahan. Jika administrasinya kuat, komponen pendukungnya harus mampu mengimbangi efisiensi sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, disadari atau tidak, manajemen yang kuat merupakan hal mendasar bagi keberhasilan organisasi mana pun dalam mencapai tujuannya. Kemungkinan besar lembaga tersebut akan berhasil mencapai tujuannya jika administrasinya efektif. Tidak ada manusia yang dapat hidup secara independen dari upaya pendidikan; dorongan manusia akan pengetahuan merupakan hal yang hakiki dalam kondisi manusia. Salah satu bagian penting dalam menjadi manusia adalah mendapatkan pendidikan agar menjadi tipe orang yang mampu menangani kehidupannya sendiri (Yasin, 2008, p. 15).

Berbicara tentang manajemen tentu sangat populer ditengah-tengah orang Islam dan bukan hal yang baru diperbincangkan baik dalam forum formal maupun tidak. Kajian manajemen dalam Islam begitu jelas disebabkan terdapatnya ayat-ayat Alquran yang menyebutkan dan menjelaskan tentang manajemen tersebut baik secara umum maupun khusus, ayat ayat yang berbicara tentang manajemen tersebut secara spesifik berbicara pula terkait dengan fungsi- fungsi manajemen yang merupakan pembahasan dari manajemen itu sendiri. Termasuk dalam Alquran Surah As-sajadah (32) 5 tentang manajemen secara umum:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, lalu (urusan) itu naik kepadaNya pada satu hari yang kadarnya ialah seribu tahun berdasarkan perhitunganmu”. (Departemen Agama RI, 2010, p. 415).

Selama bumi masih ada, menurut kitab tafsir Jalalain, segala urusan diatur atau dikelola oleh Allah SWT. Ini mencakup urusan surgawi dan duniawi. Ketika hari itu tiba, yang menurut perhitungan duniawi adalah seribu tahun, segala rencana dan persiapan akan diserahkan kepada-Nya (Almahalli & Assuyuti, hal. 342). Perumpamaan tentang keagungan, keagungan, dan kekuatan Tuhan dapat diambil dari penafsiran ayat ini. Segala urusan, baik yang ada di langit maupun di bumi,

senantiasa berada dalam kekuasaan Allah, sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas. Implikasinya, untuk memenuhi arahan Allah dalam mengendalikan segala sesuatu, maka setiap individu, kelompok, lembaga, madrasah, dan sebagainya wajib pula mengawasi dan mengendalikan seluruh organisasi dan lembaga lainnya. Ini adalah hal yang benar untuk dilakukan karena Allah (swt) mengendalikan segala sesuatu di alam semesta, termasuk manusia, hewan, dan pemerintah.

Tujuan sekolah mana pun, menurut teori tertentu, adalah menghasilkan warga negara yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Maka tidak mengherankan jika prinsip-prinsip luhur ini menjadi landasan setiap rangkaian kegiatan pendukung. Sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik selalu memiliki norma dan praktik yang mendorong pembelajaran di semua tingkatan: fisik, sosial, kognitif, emosional, dan spiritual (Mulyono, 2009, p. 22). Seorang manajer, misalnya, tidak dapat mencapai tujuannya tanpa adanya supervisor. Agar seorang kasir dapat melakukan pekerjaannya dengan baik maka diperlukan seorang operator. Dalam menyelesaikan sesuatu, seorang manajer akan menanyakan apa yang perlu dipandu, dipantau, dan dikelola. Secara teori, manusia adalah fokus manajemen, namun kenyataannya, 6M manajemen perencanaan, pengorganisasian, motivasi implementasi, dan pengendalian semuanya terlibat dalam penyelesaian sesuatu.

Dengan demikian, langkah-langkah pengelolaan yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) terhadap: tenaga, anggaran, bahan, peralatan, metode dan pemasaran.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) terhadap: tenaga, anggaran, bahan, peralatan, metode dan pemasaran.
3. Penggerakkan (*Action*), terhadap: tenaga, anggaran, bahan, peralatan, metode dan pemasaran.
4. Penganggaran (*Budgeting*) terhadap: tenaga, anggaran, bahan, peralatan, metode dan pemasaran.
5. Pengendalian (*Controlling*) terhadap: tenaga, anggaran, bahan, peralatan, metode dan pemasaran.

Diketahui bahwa manajemen adalah suatu aktivitas proses. Mengelola sekelompok orang berarti menyediakan struktur dan arahan yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan organisasi. "Pengelolaan" menggambarkan proses penerapan manajemen, sedangkan "manajer" mengacu pada orang atau orang-orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses ini. Ada seni dan ilmu dalam manajemen. Mereka mengatakan bahwa seni adalah mengetahui bagaimana mendapatkan apa yang Anda inginkan dalam hidup; cara lain untuk menjelaskannya adalah bahwa seni adalah kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang Anda peroleh dari pengalaman dan pelajaran dengan baik.

Empat fungsi utama manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dilakukan melalui proses yang memadukan prinsip ilmiah dan kreatif. Sebagai hasil dari upaya terkoordinasi sekelompok individu yang mempunyai sarana untuk mencapai tujuan bersama. Sangat penting bagi setiap manajer untuk memiliki pemahaman yang baik tentang elemen-elemen manajemen, yang sering disebut sebagai alat manajemen. Alasannya, begitulah cara bagian-bagian yang terorganisir harus ditata. Sehingga Anda dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang tidak lengkap atau tidak ada. Manajemen terdiri dari elemen-elemen berikut: orang, uang, prosedur, material, mesin, dan pemasaran. Pencapaian tujuan pengelolaan bergantung pada faktor pengelolaan. Setiap aspek manajemen telah berkembang menjadi subbidangnya sendiri, yang menyelidiki bagaimana setiap komponen berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan.

Berikut bidang-bidang manajemennya:

1. Manajemen sumber daya manusia yang berkembang menjadi ilmu yang berdiri sendiri dari unsur manajemen manusia (*men*).
2. Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur *money*).
3. Manajemen akuntansi biaya (unsur *materials*).
4. Manajemen produksi (unsur *machines*).
5. Manajemen pemasaran (unsur *market*).

Semua bidang manajemen menggunakan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan perbaikan. Meskipun setiap orang mengaku mempunyai prinsip, tidak semua orang benar-benar mengetahui apa prinsip tersebut atau bagaimana menerapkannya. Situasi ini mungkin muncul ketika orang gagal memahami pentingnya ide-ide ini atau menolak untuk menerapkannya dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka. Dalam melaksanakan kewajibannya, seluruh manajer harus berpegang pada prinsip-prinsip manajemen yang telah ditetapkan. Kemampuan manajer untuk berhasil meningkatkan kinerjanya akan didukung oleh gagasan manajemen ini.

Untuk mencapai tujuannya, bisnis terlibat dalam proses manajemen yang memastikan sumber daya manusia dan material tersedia dan digunakan secara efektif. Oleh karena itu, organisasi yang dikelola dengan baik tidak dapat berfungsi dengan baik. Di sisi lain, pekerja yang kompeten dan berpengalaman di departemen terkait sangat penting untuk kelancaran proses manajemen. Kemampuan merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh aspek manajemen secara bersamaan dalam satu gerakan yang terpadu merupakan ciri manajemen yang efektif. Hal ini tercapai bila seorang pemimpin atau manajer menjalankan fungsi dan unsur-unsur manajemen secara terpadu dan utuh.

Beberapa dari kegembiraan ini dialami selama, atau sebagai akibat dari, pekerjaan seseorang. Di luar pekerjaan, seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisiknya; di tempat kerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan sosialnya melalui hubungan interpersonal; dan dalam pekerjaan, seseorang sebagian besar dapat memuaskan hubungan egoisnya. Setiap orang perlu merasa penting, dan memiliki posisi tinggi memberikan kebutuhan tersebut di luar pekerjaan maupun di tempat kerja. Oleh karena itu, manajemen merupakan syarat penting untuk mencapai kesuksesan; tanpanya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Mengingat keadaan ini memberikan kewenangan penuh kepada kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang lebih baik, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pertanggungjawaban, pengarahan, dan kepemimpinan, maka

pentingnya manajemen menjadi lebih jelas secara tidak langsung. manusia dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan yang sejalan dengan tujuan madrasah. Setidaknya, para manajer dapat mengurangi jumlah informasi palsu dalam pekerjaan mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip manajemen, yang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membantu mereka menghindari kesalahan. Oleh karena itu, sebelum kita mulai memahami konsep-konsep manajemen ini, penting untuk mendefinisikan prinsip-prinsipnya. Berikut adalah prinsip-prinsip manajemen, seperti pembagian dalam bekerja, tanggung jawab beserta otoritas, kedisiplinan, kesatuan perintah yang diberikan, kesatuan arah, lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, mampu berbalas jasa atau memberi penghargaan, sentralisasi, rantai bertangga, keteraturan, keadilan, stabilitas dalam melaksanakan pekerjaan, inisiatif serta memiliki jiwa korps.

Sebagaimana pemaparan diatas terkait pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan manajemennya, kemudian dipaparkan pula lebih spesifik lagi tentang program bidang Pendidikan Agama yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci yang perlu dikelola dengan baik untuk mengantarkan para siswa mampu membaca dan memahami kitab suci dengan baik dan benar pula. Pada program Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentu disesuaikan dengan kitab suci agama masing-masing yang ada di Indonesia seperti Alquran, Alkitab, weda, Tripitaka dan lain sebagainya.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi terfokus hanya pada kitab suci agama Islam yaitu Alquran. Sehingga pada pembahasan selanjutnya peneliti menulis tentang Alquran baik pada bab 1, 2, 3, 4, 5 dan lampiran-lampiran lainnya. Berbicara terkait ilmu Alquran bahwa ilmu Alquran tersebut demikian luas sehingga bagi orang Islam untuk mendalami pengetahuan tentang-Nya bukanlah kewajiban `ain (secara pribadi) akan tetapi merupakan kewajiban kifayah (secara kolektif). Dintara ilmu-ilmu Alquran tersebut yang merupakan kewajiban `ain

adalah ilmu membaca Alquran dengan baik dan benar sekalipun tidak mampu menjelaskan akan bacaan yang baik dan benar tersebut (ilmu tajwid). Termasuk kesuksesan yang wajib disyukuri adalah ketika orang Islam mampu membaca Alquran dengan baik dan benar (sesuai kaedah ilmu tajwid) dan mampu merenungkan makna baik tersirat maupun tersurat dalam Alquran sehingga mampu mengejawantahkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Dari sisi hukum tersebut yaitu *fardu àin* merupakan hal yang pantas dan wajar disebabkan berbagai alasan sebagaimana yang dipaparkan pada penjelasan berikutnya. Sebagaimana yang disadari orang Islam, hal yang sangat benar bahwa Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan/pedoman/ petunjuk hidup untuk kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW untuk seluruh makhluk dan terkhusus bagi manusia. Seterusnya bahwa Alquran berkalam tentang akidah tauhid, bermuamalah, tasawuf, beribadah *mahdoh/ghoiru mahdoh* dan lain sebagainya dengan tujuan menjaga manusia dari sia sianya menjalani kehidupan didunia ini.

Oleh karena itu, Alquran merupakan kitab terakhir dan paling suci yang diturunkan Allah (SWT) kepada Nabi Muhammad (SAW) dengan keunggulan tidak adanya keraguan terhadap-Nya. Membacanya mempunyai nilai ibadah selain mempelajari dan mengamalkan isinya (Idi & Safarina). Ada sejumlah hal mendasar, signifikan, dan mendesak yang beliau junjung tinggi yang dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Setelah itu menurut riwayat mutawatir (Khon, 2007, p. 2), Nabi Muhammad Rasulullah SAW menerima Alquran dari Allah SWT dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril. Umat Islam wajib mengimani narasi ini, dan wajar jika dikatakan bahwa membaca Alquran dengan benar adalah salah satu bentuk ibadah. Rukun iman yang ketiga adalah mempelajari dan mengajarkan manusia tentang kitab Allah (Alquran). Kepercayaan terhadap teks ini sangatlah penting. Ayat-ayat yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang bahasanya masih terpelihara, membentuk Alquran.

Berikut penjelasan Alquran, kitab suci yang diberikan kepada Muhammad

Rasulullah SAW dengan tujuan untuk membimbing umat manusia dari bayang-bayang menuju cahaya dan menerangi jalan yang sebenarnya. Tempat yang baik untuk mulai mempelajari dan memahami isi Alquran adalah dengan membacanya, karena ayat-ayat itu sendirilah yang menjadi tujuan dari membaca. Dibandingkan dengan membaca literatur lain, tugas utama membaca ayat suci Alquran mempunyai manfaat tertentu. Maknanya diungkapkan sesuai dengan tafsir Alquran.

Selanjutnya bahwa jelas Alquran karim adalah kalam, firman, atau perkataan Allah Swt yang Maha Pencipta alam semesta. Dapat direnungkan secara mendalam bahwa zat Allah Swt Sang Pencipta jagat raya ini tidak mampu dilihat oleh mata fisik didunia ini, akan tetapi ternyata kalam, firman, perkataan Allah Swt telah sampai kepada seluruh manusia mulai dari umat nabi Adam sampai dengan umat Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang secara gambling disebutkan tidak ada keraguan padanya. Sebagaimana Allah Swt berfirman Surah Albakarah (2) 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Departemen Agama RI, 2010, p. 2).

Kemudian penjelasannya bahwa Alquran itu hadir adalah bukti Maha adilnya Allah Swt kepada seluruh makhluk terlebih manusia sebagai makhluk yang sempurna jika menggunakan akalnyanya dengan baik karena Alquran itu merupakan pembeda antara yang *haq* dan batil, antara yang benar dan salah, antara yang baik dan buruk, antara yang halal dan haram dengan sejelas-jelasnya : Allah Swt berfirman Surah Albakarah (2) 184 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan suci Ramadhan yang diturunkan padanya Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)” (Departemen Agama RI, 2010, p 28).

Merupakan perkara yang penting untuk direnungi secara mendalam bahwa ternyata Kalam Allah Swt berada ditengah-tengah orang-orang Islam bahkan non muslim sekalipun, sejak kurang lebih 1400 tahun silam hingga sekarang ini bahwa

Al-qur'an tersebut masih terjaga keaslian dan kemurniannya. Sangat jauh berbeda halnya dengan kitab-kitab agama lain yang selalu mengalami perubahan dan perubahan, karena yang menjaga Alquran itu adalah langsung yang memiliki Alquran itu sendiri yaitu Allah Swt. Q.S. Al-Hijr (15) 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-qur'an itu dan kami pulalah yang menjaganya”. (Departemen Agama, 2010).

Itulah Alquran Karim yang ada ditengah-tengah orang yang beriman, orang Islam dewasa ini yang terhimpun dalam mushaf dimulai surah Al-Fatihah, diakhiri surah An-Nas, terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat. Alquran dipastikan keberadaannya pada setiap rumah orang Islam sekarang ini dengan tujuan untuk dibaca, dipelajari, atau hanya sekedar penghias lemari belaka. Seyogyanyalah orang Islam untuk memuliakan, mengagungkan, menghormati Alquran kapan dan dimanapun, untuk menyentuh mushaf Alquran tersebut diwajibkan dalam keadaan suci baik dari hadats kecil terlebih dari hadats besar. sabda Nabi Muhammad SAW (HR Imam Malik) :

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

“Bahwa tidak boleh memegang Kitab Alquran selain orang yang bersih suci” (Sirajuddin, 2006 : 90).

Banyak cara yang mampu dilakukan orang Islam untuk memuliakan, mengagungkan dan menghormati Alquran diantaranya adalah membaca, mempelajari dan mengajarkan Nya. Mempelajari Alquran berarti termasuk diantaranya dengan belajar melafadzkan huruf-hurufnya dan menulisnya dengan baik dan benar. Tentu saja, lapisan ini adalah lapisan dasar yang menentukan berhasil atau tidaknya tingkat pembelajaran Alquran berikutnya. Seseorang mungkin dapat mempelajari Ulumul Alquran secara luas pada tingkat lanjutan. Siapapun yang ingin mencapai jenjang ini harus menyelesaikan terlebih dahulu tahap pertama, yaitu belajar membaca dan menulis Alquran. Merupakan kewajiban seorang Muslim untuk mempelajari Alquran secara akurat dan menyebarkannya

kepada orang lain. Terkait penjelasan ini bahwa Nabi Muhammad Rasulullah SAW bersabda (HR. Bukhari) :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (Achmad Annuri, 2020 : 29).

Belajar ilmu Alquran itu luas cakupannya seperti: tafsir Alquran, sebab turunnya ayat, ayat yang dihapus dan ayat penghapus, ayat muhkamat mutasyabihat, ilmu qiro’ah, ilmu tilawah, dan lain sebagainya. Dari ilmu-ilmu Alquran tersebut tidaklah diwajibkan secara pribadi kepada orang Islam untuk mempelajari secara mendalam mengingat kemampuan yang berbeda dikarenakan berbagai sebab. Akan tetapi yang merupakan kewajiban pribadi (Fardhu ‘ain) bagi seluruh orang Islam minimal pembacaan Alquran tersebut secara tartil (dengan baik dan benar) sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang dijelaskan pada alinea pertama dalam tulisan ini. Tendensi hukumnya berdasarkan firman Allah Swt Q.S. Al-Muzammil (73) 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Bacalah Alquran itu dengan tartil”. (Departemen Agama, 2010)

Dengan status hukum tersebut, maka orang-orang Islam wajib membaca Alquran dengan baik dan benar dengan cara belajar sungguh-sungguh sehingga mampu membacanya. Orang Islam yang tidak bagus bacaannya akan tetapi belajar secara maksimal tentunya akan dimaafkan adanya, akan tetapi yang tidak belajar dengan tekun padahal telah mengetahui kesalahan-kesalahan dalam bacaannya dipastikan mendapat dosa. Karena belajar tidak kenal usia sampai kapanpun sebelum ajal menjemput, prioritaskan niat untuk belajar dan usaha serius yang dilakukan dalam belajar tersebut.

Ilustrasi sederhana ketika seseorang mendapat surat dari seorang yang disayangi tetapi surat tersebut dengan bahasa yang tidak dimengerti, tentunya si

penerima surat akan belajar dengan sungguh-sungguh agar mengetahui sekedar membaca surat tersebut bahkan belajar lebih giat lagi agar tahu arti bahkan makna tersirat maupun tersurat dari surat tersebut. Demikianlah halnya seluruh manusia telah mendapat surat (Alquran) dari sang Maha Penyayang (Allah), tentunya orang Islam itu haruslah berusaha semaksimal mungkin agar mampu membaca Nya dengan baik dan benar, bahkan mampu mengetahui arti bahkan makna dari Alquran.

Berdasarkan penjelasan di atas, hendaknya umat Islam membaca Alquran pada saat senang dan sedih, saat cemas atau sedih. Karena Alquran mengandung Firman Allah SWT, maka membacanya dianggap sebagai perbuatan terpuji yang mendatangkan pahala ganda bagi umat Islam. Ketaatan umat Islam terhadap Al-Qur'an menjadikannya buku yang paling banyak dibaca dalam situasi apa pun. Untuk memahami Alquran secara utuh, umat Islam harus memiliki kemampuan membaca yang baik dan berpegang pada prinsip ilmu tajwid.

Wajar saja sesuai dengan ayat Alquran yang mula-mula diturunkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, khususnya ayat 1–5 surat Al-'Alaq yang menekankan membaca di atas segalanya. Ayat pertama Surah Al-'Alaq menandai dimulainya perjalanan menuju literasi, penghormatan yang lebih mendalam terhadap ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang peran kebenaran dalam pengalaman manusia (Roqib, hal. 1). Secara umum, sangat disarankan bagi seluruh umat Islam untuk membaca apapun yang baik dan benar. Alasannya, upaya ini dapat menghasilkan keuntungan besar. Ayat Alquran (96:1–5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia berasal dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia.
4. yang mengajar dalam kalam (pena).
5. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui. (Departemen Agama, 2010)

Menjelaskan bahwa wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah perintah membaca, dan bahwa Allah

menurunkan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui manusia melalui membaca. Ini lebih dari sekedar permohonan biasa; itu juga cara Allah SWT memulai kata-kata suci-Nya dalam Alquran. Diasumsikan bahwa membaca akan membawa pada perolehan pengetahuan bagi masyarakat. Membaca dan objek yang dibaca merupakan dua komponen yang saling bergantung dan diperlukan dalam proses membaca. Objek bacaan ini akan membantu pembaca untuk mempelajari hal-hal baru dari apa yang dibacanya di kemudian hari (Munawiroh, 2007, p. 7).

Membaca Alquran dengan benar, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sangatlah penting karena sebagaimana disebutkan sebelumnya, Alquran adalah kalam Allah yang menjadi pedoman, hukum, dan hal-hal bermanfaat lainnya di dunia ini. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi pembelajaran antara pengajar dan siswa, dan penguasaan keterampilan membaca Alquran yang akurat adalah prioritas utama. Tujuan dari kemitraan pembelajaran ini meliputi ranah psikomotorik, emosional, dan kognitif. Keberhasilan memerlukan partisipasi penuh pendidik dalam semua aspek pekerjaan mereka, termasuk penyampaian konten, penerapan metodologi, pengelolaan kelas, dan penilaian.

Lebih tepatnya, langkah pertama dalam setiap proses pendidikan adalah membaca. Penyelidikan ilmiah tidak mungkin dilakukan di dunia tanpa literatur. Membaca dan kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca hendaknya tetap dipertahankan guna mencapai kompetensi membaca melalui penggunaan media yang tepat guna. Membaca dengan penuh rasa hormat dan pengabdian berarti mengambil langkah menuju pemahaman terbuka terhadap makna dan makna ayat-ayat ini, yang pada gilirannya menggerakkan jiwa untuk menjadikan ayat-ayat ini sebagai cahaya penuntun sepanjang hidup seseorang. Symbolisme sulit dipahami oleh sebagian besar umat Islam, namun Alquran memiliki kekuatan untuk menginspirasi umat Islam hingga pada titik di mana para pembacanya merasakan arus lembut dalam semangat mereka.

Mendorong siswa untuk mengembangkan kecintaan yang mendalam terhadap Alquran, menjadikannya sebagai sumber ilmu dan bimbingan dalam kehidupan

sehari-hari, serta membacanya secara cermat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangat penting jika kita ingin mereka tumbuh menjadi Al- Muslim Alquran (Al Maraghi, 1993, hal. 4). Pelajar muslim harus bekerja keras di bawah bimbingan instruktur yang juga dibekali untuk mengajarkan pembacaan Alquran yang benar. Misalnya, pada tahap awal pendidikan Islam, pelajar Alquran mempelajari huruf hijaiyah, namanya, bentuknya, dan semua tanda baca yang digunakan di seluruh teks. Selanjutnya, instruktur membacakan dengan lantang kata-kata Arab yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran, dan kelas diinstruksikan untuk meniru pengucapannya, dan teknik lainnya.

Ketidakmampuan membaca Alquran dengan baik merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dan umum. Hal ini menjadi persoalan kritis karena banyak siswa yang justru lulus sekolah atau madrasah tanpa benar-benar bisa membaca Al-Quran. Lihatlah hasil sekolah-sekolah ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa ketika mencoba membaca dan menulis Al-Quran. Banyak pihak yang sangat kecewa dengan hal ini, termasuk para orang tua dan pihak sekolah atau madrasah. Muslim sejati harus ahli dalam fardhu àin, yang tidak hanya mencakup pembacaan Al-Quran yang akurat dan tepat tetapi juga pemahaman menyeluruh terhadap teks secara keseluruhan.

Pada pemaparan-pemaparan diatas bahwa begitu jelasnya keagungan dan kemuliaan Alquran, maka merupakan hal yang wajar jika membacanya dengan baik dan benar merupakan kewajiban secara pribadi bagi tiap pribadi orang Islam. Oleh sebab itu orang Islam wajib sungguh-sungguh dan benar-benar serius dalam belajar membaca Alquran sesuai kaedah ilmu tajwid agar terhindar dari perbuatan dosa. Keseriusan belajar ini tentunya wajib dimulai dari pribadi masing-masing orang Islam, selanjutnya adanya campur tangan keluarga masing-masing dan jauh lebih berhasil adanya kebijakan kusus dari penguasa setempat membuat dan menjalankan program yang mengantarkan anak usia muda agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban secara pribadi (fardhu àin) yang tidak bisa

diwakilkan oleh orang lain bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Merupakan suatu keniscayaanlah wajib adanya membaca Alquran dengan baik dan benar mengingat bahwa Alquran adalah kalam sang Maha Pencipta semesta. Sementara membaca jelas merupakan langkah awal yang harus dilalui setiap orang Islam untuk dapat menyelami lebih dalam lagi makna-makna yang terkandung dalam Alquran dengan mempelajari luasnya ilmu Alquran (ulumul quran).

Dikarenakan luasnya ilmu Alquran, maka para ulama berijtihad berdasarkan Alquran dan hadits dengan mencukupkan fardhu kifayah (kolektif) mendalam ilmu Alquran bagi setiap orang Islam dengan pengertian apabila ada sebagian orang Islam atau seorang Islam saja yang mengetahui dan memahami ilmu-ilmu Alquran secara mendalam, maka hal tersebut sudah bisa mewakili seluruh orang Islam yang ada pada suatu daerah sebutlah dalam lingkungan Rukun Tetangga (RT). Namun sebaliknya apabila tidak ada seorangpun yang mengetahui dan memahami ilmu-ilmu Alquran secara mendalam pada lingkungan RT tersebut, maka seluruh orang Islam pada lingkungan itu akan mendapatkan dosa disebabkan karena kelalaian mereka terhadap suatu hukum.

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa demikian luasnya ilmu Alquran tersebut, maka hukum mendalam ilmu Alquran adalah fardhu kifayah, akan tetapi diantara ilmu-ilmu Alquran tersebut terdapat satu ilmu yang status hukumnya fardhu ain yaitu membaca Alquran sesuai ilmu tajwid. Oleh sebab itu merupakan keharusan bersama saling tolong menolong, bahu membahu dan bantu membantu baik lingkungan masyarakat maupun pemerintah dalam menyusun program yang serius untuk mengantarkan orang-orang Islam mampu membaca Alquran dengan baik dan benar usia sedini mungkin.

Sebagaimana yang diketahui dan lihat bersama akan realita di lapangan bahwa penduduk Indonesia yang mayoritas muslim ternyata jumlah yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar memiliki persentase yang paling kecil, kemudian jumlah persentase yang hanya bisa membaca Alquran saja adalah

mendekati presentase pertengahan, dan jumlah presentase yang buta aksara Alquran adalah yang paling besar. Hal ini tentu fakta yang memprihatinkan bagi seluruh masyarakat terlebih pemerintah yang wajib disegerakan pemberantasannya dengan berbagai cara yang mampu dilakukan dengan serius dan dengan mengedepankan kemaslahatan bagi umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lembaga Sains Al-Quran Jakarta, ditemukan bahwa 35 persen umat Islam di Indonesia hanya bisa membaca Al-Quran, dan 65 persen umat Islam di Indonesia masih awam terhadap Al-Quran. Sebaliknya, hanya 20% yang menjawab pertanyaan pemahaman bacaan dengan benar (Amedz, 2013, p. 1). Jumlah buruknya persentase kemahiran dalam membaca Alquran yang sangat memprihatinkan dan demikian penting untuk diperbaiki secara mendalam. Gambaran umum persentase tersebut merupakan cerminan dari setiap persentase yang ada di setiap RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Negara. Dengan demikian haruslah ada langkah serius agar tidak bertambahnya jumlah presentase yang buruk tersebut dalam hal ketidakmahiran pembacaan Alquran dengan baik dan benar. Termasuk langkah preventif adalah dengan mengajarkan secara intensif tentang pembacaan Alquran dengan baik dan benar terhadap anak-anak sedini mungkin.

Jika pemerintah berperan serta membuat kebijakan dengan mewajibkan seluruh anak sekolah dasar (SD) untuk mengikuti pembelajaran pembacaan Alquran dengan baik dan benar (sesuai ilmu tajwid), hal tersebut merupakan usaha preventif untuk tidak menambah jumlah buruknya persentase ketidakmahiran membaca Alquran dengan baik dan benar. Dengan demikian sangat diperlukan peran pemerintah sebagai penguasa dalam menerapkan program pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar dalam mempercepat proses akan mahirnya generasi Islam dalam membaca kitab suci tersebut.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan menyikapi akan hal tersebut dengan membuat kebijakan berupa kegiatan ekstrakurikuler tentang peningkatan pemahaman terhadap kitab suci agama Islam (Alquran) di setiap UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil rumusan program yang jitu untuk

mewujudkan generasi Islam yang mampu membaca Alquran sesuai ilmu tajwid. Tidak hanya sekedar bisa membacanya saja sebagaimana kebanyakan umat Islam dewasa ini yang sangat memprihatinkan.

Bagi penulis kegiatan ekstrakurikuler tentang program peningkatan pemahaman terhadap kitab suci ini yang mulai berjalan sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang merupakan program yang sangat jarang ditemukan pada daerah-daerah lainnya, bisa dikatakan program perdana di provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian pada program tersebut menunjukkan bahwa kepala daerah memegang posisi sentral dalam memajukan daerah dan dalam mengambil keputusan pemerintahan untuk kepentingan yang memang dibutuhkan masyarakat. Disamping itu, beberapa instrumen yang dimiliki oleh kepala daerah untuk meningkatkan kemajuan daerah antara lain:

1. Otoritas. Dalam menjalankan otonomi daerah, kepala daerah diberikan wewenang untuk mengambil kebijakan dalam memajukan wilayahnya sesuai ketentuan.
2. Mengelola anggaran. Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004, kepala daerah mengelola pendapatan yang bersumber dari Pendapatan asli wilayah, Dana Perimbangan dari APBN serta lain-lain Pendapatan wilayah yang legal. Disamping itu, terdapat acara pendanaan dalam rangka peningkatan pembangunan serta kesejahteraan, yang dilaksanakan oleh Pemerintah pusat contohnya pemberian pinjaman melalui PT (Persero) sarana Multi Infrastruktur Indonesia, Kredit usaha rakyat (KUR) dan Ultra Mikro.
3. Mengelola SDM. kepala daerah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya manusia untuk melaksanakan pembangunan daerah.
4. Instrumen lain berupa kerjasama dalam membangun daerah. Kerjasama dimaksud dapat dilakukan dengan Pemerintah pusat, Pemerintah Provinsi, BUMN/BUMD serta swasta. (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah).

Dengan adanya wewenang sebagaimana diatas, maka tentunya suatu daerah akan lebih membaik dalam segala hal termasuk dalam bidang keagamaan Islam atau

lebih spesifik terkait mampunya membaca Alquran sesuai kaedah ilmu tajwid. Oleh sebab itu, dalam menjalankan otonomi daerah dibutuhkan kepala daerah yang mempunyai strong leadership, berintegritas, bekerja dengan tulus untuk masyarakat agar terciptanya kemaslahatan-kemaslahatan bagi setiap masyarakat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan realisasi dari aspirasi mayoritas masyarakat yang mengharapkan agar anak-anak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dengan usia sedini mungkin. Peraturan Daerah tersebut benar-benar menjawab harapan-harapan masyarakat yaitu lahirnya generasi Islam yang tidak terbelakang dalam hal membaca Kalam Allah Swt.

Apresiasi yang sangat baik tentunya bagi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan disebabkan berjalannya dengan baik kegiatan ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci UPTD. SD Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan meletakkan otoritas dari pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Wewenang yang dimiliki pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk di fokuskan terhadap hal yang krusial sebenarnya yaitu mengingat mayoritas orang Islam tidak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang sebagian orang mungkin menganggapnya tidak terlalu penting.

Dengan memprioritaskan otoritas tersebut terhadap program peningkatan pemahaman terhadap kitab suci menunjukkan betapa pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat peduli dan memperhatikan situasi dan kondisi dewasa ini yaitu persentase orang Islam yang tidak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sangat kontras sekali dengan yang mampu membaca sesuai ilmu tajwid. Harapan besar tentunya generasi Islam dengan adanya program mulia tersebut mampu menyelamatkan diri masing-masing dari perbuatan dosa disebabkan buruknya bacaan Alquran dan tidak ada usaha yang serius dalam mempelajari membaca Alquran sesuai ilmu tajwid.

Berlangsungnya ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci

Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentu adanya peran manajemen yang baik pula yang diterapkan pada program tersebut dalam setiap aspek yang mendukung berhasilnya program tersebut. Proses manajemen sangatlah penting bagi setiap organisasi atau lembaga terlebih lagi bagi lembaga pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dapat berhasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Namun sebaliknya ketika suatu organisasi atau lembaga yang dibuat oleh sekelompok orang tanpa diadakannya manajemen maka organisasi atau lembaga yang dibuat tersebut tidak akan bisa mencapai tujuannya.

Adanya konsep manajemen pada suatu organisasi atau lembaga terkhusus pada lembaga pendidikan tentunya harus sesuai dengan tujuan nasional pendidikan dengan merancang tentang hal apa saja yang harus dilakukan, hal apa yang harus dihindari serta hal apa yang harus perlu dikembangkan sehingga manajemen dapat berfungsi dengan baik. Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap ekstrakurikuler peningkatan pemahaman terhadap kitab suci telah melakukan langkah-demi langkah proses manajemen dengan menjalankan fungsi- fungsi manajemen.

Manajemen dalam dunia apapun itu termasuk dalam pengelolaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan tentu mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses yang ada. Dalam hubungannya dengan program peningkatan pemahaman terhadap kitab suci Alquran sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu Selatan tentu terdapat beberapa fungsi manajemen yang wajib difungsikan dengan menyesuaikan pada kondisi dan situasi agar tujuan dapat diperoleh. Jika fungsi-fungsi manajemen dikolaborasi dengan baik, maka fungsi-fungsi tersebut akan saling mendukung satu dengan lainnya demi tercapinya cita-cita.

Produksi suatu proses manajemen bergantung pada interaksi dan interaksi beberapa aktivitas manajemen. Untuk menjamin tujuan program peningkatan pengetahuan kitab suci Alquran tercapai secara efisien dan efektif, maka proses manajemen memegang peranan penting dan berpengaruh dari sudut pandang pendidikan baik di lembaga formal maupun nonformal, serta intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kegiatan. tentang seberapa baik suatu program studi dilaksanakan.

Oleh karena itu, pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, seperti halnya lembaga lainnya, merupakan suatu sistem yang kompleks dengan banyak bagian dan tugas yang bergerak sehingga memerlukan pengelolaan yang cermat dan metodis. Dengan senantiasa meningkatkan kualitas program dan mengerahkan seluruh sumber daya manusia yang berkualitas, program peningkatan kesadaran akan Alquran ini mempunyai rancangan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang jelas dan realistis sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Untuk mencapai tujuannya, pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah menetapkan peran perencanaan untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap kitab suci. Langkah selanjutnya sangat bergantung pada aktivitas pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari proses perencanaan. Berhasil tidaknya upaya lain bergantung pada kemampuan kita membuat rencana ke depan. Oleh karena itu, manfaatkanlah rencana anda sebaik-baiknya sehingga anda dapat mencapai kepuasan anda.

Pekerjaan dibagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, sumber daya manusia ditugaskan tugas-tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya, dan tujuan dikoordinasikan agar tercapai secara efektif sebagai bagian dari fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman kitab suci. . mempersiapkan. Pengorganisasian adalah upaya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mengikuti rencana yang telah ditentukan dengan pengaturan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya guna memperoleh kepuasan dari tugas yang ada. Fungsi pelaksanaan program peningkatan kesadaran kitab suci Alquran oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan komponen proses pengelolaan yang paling krusial dibandingkan komponen lainnya. Kaitan yang lebih banyak dengan bagian-bagian manajemen yang lebih abstrak terdapat pada peran perencanaan dan pengorganisasian, dua peran sebelumnya.

Sedangkan fungsi implementasi lebih mementingkan hal-hal yang

menyangkut kepegawaian perusahaan atau organisasi. Untuk mewujudkan rencana tersebut, pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan melaksanakan program peningkatan pemahaman kitab suci. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk motivasi dan arahan kepada atasan, dengan tujuan agar setiap sumber daya manusia mencapai target sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Upaya untuk memberi energi pada seluruh sumber daya suatu lembaga juga merupakan bagian dari fungsi mobilisasi.

Pada saat yang sama, peran pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam mengawal program peningkatan pengetahuan kitab suci sangat jelas sehingga dapat dilakukan evaluasi efektivitas program tersebut. Agar segala sesuatunya berjalan sesuai rencana, diperlukan semacam pengendalian atau pemantauan. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengawal program peningkatan pengetahuan siswa terhadap kitab suci agama agar semuanya berjalan sesuai rencana dan tercapai hasil yang diinginkan.

Tujuan dari fungsi pengawasan adalah untuk mengawasi apa yang terjadi di suatu lembaga dan memastikan bahwa mereka mengikuti rencana yang telah dibuat selama perencanaan program. Tujuan utama supervisi adalah untuk mengidentifikasi berbagai peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya pengajaran. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi inisiatif untuk mengajarkan Alquran kepada lebih banyak orang, namun hal ini lebih pada memastikan bahwa hal tersebut berhasil dibandingkan dengan membuat rencana.

Berawal dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman Terhadap Kitab Suci Alquran di UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

B. Kebaharuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Peningkatan

Pemahaman Terhadap Kitab Suci Alquran di UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan'', menurut penulis kebaharuan yang akan dituangkan sebagai berikut :

1. Program perdana yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang belum diselenggarakan Pemerintah Daerah lainnya di propinsi Sumatera Utara dalam bidang Pendidikan Agama Islam berupa kegiatan ekstrakurikuler peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran dengan pola mewajibkan seluruh Unit Pelaksana Teknis Dinas Sekolah Dasar (UPTD. SD) Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Terdapatnya fungsi pelatihan yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai peningkatan kualitas para pendidik kegiatan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran
3. Terdapatnya formulasi atau rumus kunci-kunci keberhasilan efektivnya kegiatan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
4. Bagaimanakah pengawasan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
5. Bagaimanakah pelatihan terhadap tenaga pendidik Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten

Labuhanbatu Selatan ?

6. Bagaimanakah efektivitas Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Untuk mengetahui pengawasan Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
5. Untuk mengetahui pelatihan terhadap tenaga pendidik Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
6. Untuk mengetahui efektivitas Ekstrakurikuler Peningkatan Pemahaman terhadap Kitab Suci Alquran UPTD. SD Negeri Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah beberapa cara penelitian ini dapat dimanfaatkan:

1. Manfaat teoritis :

Sains secara keseluruhan dan manajemen ekstrakurikuler pada khususnya mendapat manfaat dari temuan penelitian ini, yang berpotensi memperdalam pemahaman kita terhadap teks-teks suci.

2. Manfaat praktis :

Temuan penelitian ini dapat membantu Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan organisasi terkait lainnya dalam memprioritaskan inisiatif pengelolaan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keakraban siswa terhadap kitab

suci agama.

3. Manfaat Metodologi :

Para peneliti yang tertarik pada manajemen ekstrakurikuler dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menganjurkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap teks-teks suci dalam karya mereka.

F. Garis Besar Isi Disertasi

Disertasi ini disusun dalam tiga bab yang mencakup sistematika pembahasan: Pendahuluan Bab 1 meliputi topik-topik sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Tujuan, Kebaruan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Garis Besar Disertasi. Akan selalu ada ruang untuk perbaikan jika kita ingin disertasi ini menjadi baik. Sementara hal ini berlangsung, dalam bab II, “tinjauan pustaka,” kami membahas topik-topik seperti: fungsi manajemen, manajemen ekstrakurikuler, pentingnya mempelajari Al-Quran untuk wawasan yang lebih dalam (tahsin/tajwid), dan kajian terkait.

Metodologi, latar belakang penelitian dan sumber data, strategi pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data semuanya dibahas pada bab III: metodologi penelitian. Bab V dikhususkan untuk kesimpulan, yang mencakup penemuan-penemuan umum dan khusus, sedangkan Bab IV membahas penyelidikan dan hasil-hasilnya. Bab V diakhiri dengan saran.